

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu tradisi agung (great tradition) yang ada di Indonesia ialah tradisi pengajaran agama islam yang ada dalam pondok pesantren di Jawa serta lembaga –lembaga diluar Jawa dan semenanjung Malaya. Alasan utama munculnya pesantren ialah untuk mentransmisikan islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad lalu. Kitab-kitab ini di Indonesia disebut dengan kitab kuning.¹ Dengan demikian dapat diartikan bahwa pesantren itu mempunyai tradisi pengajaran agama islam dengan cara mengajarkan kitab kuning.

Pesantren dan kitab kuning keduanya merupakan dua komponen yang tidak terpisahkan dalam keping pendidikan agama islam di Indonesia. Bisa dikatakan, tanpa keberadaan dan pembelajaran kitab kuning, lembaga pendidikan tidak absah disebut pesantren. Dalam hal ini, terbukti bahwa kitab kuning merupakan salah satu sistem nilai dalam kehidupan pesantren. Oleh sebab itu, pembelajaran dan kajian kitab kuning di pondok pesantren menjadi suatu yang penting untuk dipelajari, karena merupakan ciri khas dari pesantren itu sendiri.

Bahkan Abdurrahman Wahid memasukkan kitab kuning sebagai salah satu elemen penting dari tiga elemen lainnya dalam membentuk pondok

¹ Martin Van bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat*, (Yogyakarta : Gading publishing, 2015). h. 85.

pesantren subkultural. Dua elemen lainnya yang dikemukakan oleh Abdurrahman Wahid ialah pola kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh Negara dan sistem nilai (*value system*) yang digunakan merupakan bagian dari masyarakat luas.² Maka dari itu, pondok pesantren menyimpan sisi menarik salah satunya ialah pengkajian kitab kuning (*yellow book*) yang merupakan menjadi symbol tradisi keilmuan pesantren dan sampai saat ini masih dipertahankan. Apalagi pada beberapa pesantren tradisional pengkajian kitab kuning telah menjadi *inheren*, sehingga eksistensi pesantren selalu diidentikan dengan kitab kuning, atau kitab berbahasa Arab yang tanpa harakat.

Kitab kuning atau disebut juga dengan kitab tak berjanggut, sebab isi dari kitabnya tanpa syakal, seperti *fathah, kasrah, dhammah dan sukun*. Selain itu, tidak ada tolehan arti (makna) dibawah setiap lafalnya, kebalikannya ialah kitab yang berjanggut yakni kitab yang terdapat harakat dan makna ala jawa atau bahasa lain dibawah setiap kalimatnya. Karena tidak terdapat syakal, untuk bisa membaca dan mengartikan setiap katanya dibutuhkan keterampilan dan yang cukup lama. Tidak heran apabila kemahiran membaca dan mengartikan kitab kuning menjadi salah satu indicator keberhasilan belajar seorang santri di pondok pesantren, santri dikatakan belum berhasil jika belum mahir dalam membaca dan mengartikan kitab kuning secara benar.

Untuk mempelajari dan menguasai kitab kuning, pesantren mempunyai cara yang unik, yakni menguasai ilmu tatanan bahasa (Nahwu Dan Shorof). Ilmu nahwu dan sharaf merupakan salah satu tolak ukur dalam keberhasilan menguasai dan mempelajari kitab kuning. Sayangnya, ilmu nahwu dan sharaf ini merupakan ilmu yang dianggap sulit bagi kebanyakan santri.

² Abdurrahman Wahid, *Pondok Pesantren Masa Depan*, Dalam Marsuki Wahid, Dkk., (Peny.), *Pesantren Masa Depan : Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2001). H. 13.

Maka untuk mewujudkan kemampuan membaca kitab kuning dalam sistem pengajarannya, lembaga perlu menerapkan metode khusus dalam memahami dan mengajarkan santri secara tepat dan efisien.

Sedangkan metode utama sistem pengajaran dalam lingkungan pondok pesantren ialah menggunakan metode sorogan dan metode wetonan/bandungan. Metode sorogan yaitu santri yang secara bergiliran menyodorkan kitabnya dihadapan kiyai/ustadznya. Santri bukan hanya sekedar menyodorkan kitab, tetapi santri juga akan membaca kitab kuning. Metode pengajaran model ini membutuhkan ketekunan. Kedisiplinan, kerajinan dan ketaatan tinggi dari santri. Sedangkan metode wetonan/bandungan ialah para santri mengikuti pembelajaran dengan duduk di sekeliling kiyai/ustadz, dalam ruangan (kelas) dan kiyai/ustadz tersebut menerangkan pelajaran, kemudian para santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan-catatan kecil pada kitabnya yang dianggap penting. Dan untuk waktu dan tempatnya ditentukan oleh sesuai keinginan kiyai/ustadznya.

Selain sistem pengajaran diatas, ada juga sistem pengajaran yang terkenal di lingkungan pesantren yaitu musyawarah. Dalam kelas musyawarah sistem pengajarannya sangat berbeda dengan sistem sorogan dan bandungan. Para santri harus mempelajari sendiri kitab yang dirujuk dan ditunjuk. Kiyai/ustadz memimpin kelas musyawarah seperti dalam suatu seminar dan biasanya lebih banyak dalam bentuk tanya jawab, biasanya hampir seluruhnya diselenggarakan dalam bahasa arab dan merupakan latihan bagi santri untuk menguji keterampilannya dalam meyadap sumber-sumber argumentasi kitab-kitab islam klasik.³

Metode pembelajaran kitab kuning al-miftah merupakan salah satu inovasi terbaru dalam mempelajari kitab kuning, metode ini juga cocok bagi para pemula, selain itu metode ini juga merupakan metode sederhana yang mempermudah para santri dalam

³ Zamakhsyari Dhoifer, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta : Lp3s, 2015), h, 54.

mengaplikasikan bahkan memahami kaidah-kaidah ilmu nahwu sharaf ke dalam kitab kuning.

Pondok pesantren al-ishlah merupakan pondok yang memberikan kesempatan kepada santrinya untuk menuntut ilmu dilembaga formal yang berada diluar pesantren. Hal ini menyebabkan al-ishlah juga memberikan wadah bagi para santri untuk menuntut ilmu agama dipondok, yakni madrasah diniyah al-badriyah, guna untuk mengimbangi para santri agar mereka juga dapat menuntut ilmu agama didalam pesantren.

Dalam madrasah diniyah al-badriyah, bagi para santri yang sudah kelas akhir atau tingkat akhir adanya ujian lisan dalam membaca kitab kuning atau munaqasah. Bagi santri baru yang akan memasuki madrasah diniyah al-badriyah akan diadakan tes ujian masuk, yang mana indikator dari keberhasilan tes tersebut disamping benarnya para santri dalam menjawab soal, juga dilihat dari umur. Untuk santri jenjang SLTP sederajat minimal memasuki kelas 4 ibtida'iyah, untuk santri jenjang SLTA sederajat minimal memasuki kelas 6 ibtida'iyah dan untuk santri jenjang kuliah minimal memasuki kelas 1 tsanawiyah. Tidak semua santri baru pondok pesantren al-ishlah pernah mengenyam dunia pesantren, hal ini menyebabkan kebijakan dari madrasah diniyah al-badriyah tersebut menjadi alasan utama di terapkannya sistem pengajaran al-miftah di pondok pesantren al-ishlah. Disamping banyaknya para santri yang kurang minat dalam mempelajari dan mengkaji kitab kuning serta kurang mahirnya para santri dalam membaca kitab kuning. Dilihat dari permasalahan diatas maka penulismelaksanakan penelitian yang berjudul “ **Implementasi Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri** “

B. Fokus Penelitian

Maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Metode Al-Miftah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri?
2. Apa Kelebihan Dan Kekurangan Dari Implementasi Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, penulismengemukakan tujuan dari penelitian, antara lain:

1. Mengetahui Implementasi Metode Al-Miftah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.
2. Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan dari Implementasi Metode Al-Miftah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan peran dan kontribusi yang bersifat ilmiah dan aplikatif, khususnya dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan pendidikan. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi positif bagi para santri dan pembaca untuk melakukan penelitian serupa terkait kemampuan membaca kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah Ploso karangan Ahmad Zarqoni Dkk ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini dapat memberikan informasi yang dijadikan sebagai catatan masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan menggunakan metode ini.
- b. Bagi peneliti, mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas serta bisa digunakan sebagai sarana untuk mengetahui metode dalam pembelajaran sekaligus sebagai bekal saat penulisterjun ke dunia pendidikan.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan, sekaligus dapat memberi gambaran tentang bagaimana penerapan membaca kitab kuning pada santri menggunakan metode al-miftah.

E. Definisi Operasional

1. Metode Al-Miftah

Al-miftah merupakan bentuk kreasi dan inovasi baru metodologi pembelajaran khususnya ilmu nahwu yang pembahasannya dititikberatkan pada upaya mempertajam naluri peserta didik dalam mengidentifikasi, menentukan i'rab dan kedudukan kalimat.⁴

2. Kitab Kuning

Kitab kuning ialah kitab-kitab islam klasik yang ditulis dengan bahasa arab atau melayu yang tidak memiliki harkat atau syakal (tanda baca) dan biasanya memakai kertas berwarna kuning. Yang didalamnya dapat dikatakan berbobot akademis tapi dari sitimatika penyajiannya nampak sangat sederhana.⁵

⁴ Ahmad Dzarqoni, dkk. *Metode Mudah Dasar Ilmu-Ilmu Nahwu Al-Miftah* Cetakan Ke-Iii, (Blitar: Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Ilmu Nahwu, 2021), h. iv

⁵ M. Dawam Rahardjo, *"Pergulatan Dunia Pesantren", Membangun Dari Bawah*, (Jakarta : Perhimpunan Pengembangan Pesantren Dan Masyarakat (P3M), 1985), h. 55

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu asrama tempat murid-murid belajar mengaji.⁶ Menurut Prof. DR. Abdul Mujib, M.Ag. pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat seorang kiyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.⁷

F. Penelitian Terdahulu

1. Dewi Afifah menulis skripsi dengan judul Penggunaan Metode Al-Miftah Dalam Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan. Mahasiswa Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui proses penerapan metode al-miftah di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Dalam proses penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data kemudian penulismenganalisis dengan anáalisis kualitatif yang meliputi reduksi data, display data dan veryvycation/menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas membaca kitab kuning bagi santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda Al-Yasini Wonorejo Pasuruan dilihat dari beberapa indikator, yaitu meningkatnya hasil belajar dilihat dari KKM. Selain itu, santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda Al-Yasini Wonorejo Pasuruan juga bisa membedakan kedudukan lafadz/kalimat dalam kitab kuning dan membaca kitab kuning dengan tepat. Hambatan-hambatan dalam proses pembelajarannya yaitu : Sumber Daya

⁶ W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), H. 998.

⁷ Abdul Mujid Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2014) H. 234.

Manusia (SDM) yang kurang profesional, pembelajaran yang kurang efektif dan kejenuhan.

2. Achmad Ainur Ridlo menulis skripsi dengan judul Implementasi Metode Al-Miftah dalam Membaca Kitab Kuning di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang. Mahasiswa Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui implementasi metode Al-Miftah di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi metodenya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan 3 teknik pengumpulan data : observasi, wawancara dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, display data dan verifikasi/menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Implementasi metode al-miftah dalam membaca kitab kuning di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang telah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat didalam buku setiap jilidnya: (a). Pembukaan, (b). Apersepsi, (c). Penyampaian Materi, (d). Pemahaman Materi, (e). Latihan, (f). Evaluasi, (g). Penutup. Dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi metodenya adalah: (a). Keterbatasan waktu, (b). Lingkungan, (c). Tahbiq/penerapan.
3. Muhammad Khoirul Anam Ma'ruf menulis skripsi dengan judul Penggunaan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning pada Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al-Hasani Pakis Malang. Mahasiswa Universitas Islam Malang jurusan Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui : kondisi pembinaan baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al-Hasani, Pakis Malang, penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri

Salafiyah Al-Hasani, Pakis Malang dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan 3 teknik pengumpulan data : observasi, wawancara dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, display data dan verifikasi/menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : proses pembinaan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Hasani ini dilakukan sejak awal santri masuk kelas persiapan serta pembelajarannya dilakukan dengan berjenjang dan sistematis berkesinambungan mulai dari yang tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi, peningkatan dalam proses penerapan pembelajaran membaca kitab kuning metode Al-Miftah Lil Ulum dilihat dari 3 indikator yaitu: santri bisa membedakan dan mengetahui kedudukan dari setiap kalimat atau lafadz dalam kitab kuning, hasil belajar santri meningkat dari estándar KKM dan bisa memahami dan membaca kitab kuning dengan tepat. Hambatan-hambatan dalam proses pembelajarannya diantaranya yaitu : kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimaksud disini ialah tenaga pendidik, kejenuhan dalam proses pembelajaran dan alokasi waktu yang kurang.

4. Jurnal pendidikan oleh Ahmad dkk. Efektifitas penerapan metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri baru di Pondok Pesantren Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Al-Miftah dalam meningkatkan literasi kitab kuning untuk santri baru di pondok pesantren syaikhona Muhammad kholil bangkalan madura. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menyajikan data-data statistik untuk menjawab dan mengukur tingkat efektivitas penggunaan metode Al-Miftah dalam penerapan bimbingan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) penerapan

metode Al-Miftah untuk santri baru di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan lebih baik, 2) hasil penelitian dengan metode Al-Miftah di pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan adalah baik dan 3) penerapan metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi siswa baru di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan memiliki dampak positif bagi hasil belajar siswa baru. Ketiga dari hasil ini dapat kita simpulkan bahwa metode Al-Miftah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kitab kuning bagi santri baru di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul dan Tahun | Persamaan | Perbedaan | Originalitas Penelitian |
|----|--|---|--|--|
| 1. | Dewi Afifah, penggunaan metode al-miftah dalam peningkatan kualitas membaca kitab kuning pada santri di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al Yasini Wonorejo Pasuruan. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2013 | Penerapan metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning | Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al Yasini Wonorejo Pasuruan sedangkan penulismelakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri dan objek penelitian ini pada Madrasah Diniyah sedangkan objek penulispada pondok pesantren | Implementasi Metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri putri pondok pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| 2. | Ahmad Ainur Ridlo, Implementasi Metode Al-Miftah dalam membaca Kitab Kuning pada SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019 | Penerapan metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning | Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning, lokasi dan Objek Penelitian | Implementasi Metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri putri pondok pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri |
| 3. | Muhammad Khoirul Anam Ma'ruf, Penggunaan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning pada Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al-Hasani Pakis Malang. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Malang. 2020 | Penerapan metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning | Lokasi penelitian dan Objek Penelitian | Implementasi Metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri putri pondok pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri |
| 4. | Jurnal pendidikan | Penerapan | Lokasi dan objek | Implementasi |

| | | | |
|---|---|-------------------|---|
| <p>oleh Ahmad dkk. Efektivitas penerapan metode Al-Miftah dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning bagi santri baru di pondok pesantren Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura.</p> | <p>metode Al- Miftah dalam membaca kitab kuning</p> | <p>penelitian</p> | <p>Metode Al- Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri putri pondok pesantren Al- Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.</p> |
|---|---|-------------------|---|

Dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni penerapan metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning. Adapun perbedaan yang terlihat dari data tersebut ialah lokasi penelitian dan objek penelitian. Jadi, penelitian yang akan dilaksanakan penulis ialah Implementasi Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang : a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu dan g) Sistematika Penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang : a) Metode Al-Miftah, b) Kitab Kuning dan c) Pondok Pesantren.

Bab III : Metode Penelitian, yang membahas tentang : a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data dan h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang : a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian dan c) Pembahasan.

Bab V : Penutup, yang membahas tentang : a) Kesimpulan dan b) Saran-saran.